

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hipertensi atau biasa disebut “*Silent Killer*” tanpa disadari dapat menyebabkan kematian karena merupakan penyakit yang terkadang tidak memiliki gejala atau tanda-tanda dan dapat terjadi pada siapa saja baik pria maupun wanita sehingga penderita tidak menyadari gejala tersebut dan dapat menyebabkan kerusakan atau komplikasi pada sistem kardio vaskular dan organ-organ didalam tubuh. Dalam 10 tahun terakhir angka kematian yang disebabkan penyakit kardio-vaskular masih menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia. Salah satu target global untuk penyakit tidak menular adalah untuk mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 25% pada tahun 2025 (Uliya & Ambarwati, 2020).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita Hipertensi, 2/3 diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi Hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena Hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 populasinya menderita Hipertensi sehingga dapat menyebabkan peningkatan beban biaya kesehatan (Uliya & Ambarwati, 2020).

Prevalensi Hipertensi di Indonesia menduduki peringkat ke delapan dalam kelompok penyakit tidak menular (PTM) yang ditimbulkan dari penyakit kardiovaskuler. Prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8%, sedangkan hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hasil pengukuran tekanan darah, Hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. Presentase hipertensi di Provinsi Jawa Timur tahun 2020 sampai 2022 mengalami peningkatan yakni tahun 2020 sebesar 35%, tahun 2021 sebesar 49% sedangkan tahun 2022 menjadi 61,1%. Kabupaten Jember menduduki persentase capaian terendah yakni 20,0%. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih banyak lansia di Jember yang belum rutin memeriksa tekanan darah secara rutin. Prevalensi hipertensi di Puskesmas Patrang tahun 2024 mencapai 46 % dari jumlah seluruh lansia yang terlayani di Puskesmas maupun di Ponkesdes.

Profil kesehatan Jawa Timur (2023), menyebutkan bahwa hasil rekapitulasi data kasus hipertensi, jumlah kasus hipertensi yang dilaporkan secara keseluruhan pada tahun 2023 pada usia 15 tahun keatas adalah 11.702.478 kasus. Adapun porsi kasus tertinggi dengan jumlah terbanyak menepati urutan pertama yaitu pada penyakit hipertensi sebesar 57,10%. Jika penyakit hipertensi tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat maka, akan menimbulkan penyakit PTM lanjutan seperti jantung, stroke, serta gagal ginjal hingga menyebabkan kematian. Kematian akibat hipertensi menduduki peringkat atas dari pada penyebab penyebab lainnya .

Penyebab pasti dari Hipertensi esensial sampai saat ini masih belum dapat di ketahui. Berbagai faktor yang diduga dapat menjadi penyebab Hipertensi primer, seperti bertambahnya umur, stress psikologis, dan hereditas (keturunan). Hipertensi sekunder yang penyebabnya dapat

diketahui, antara lain kelainan pembuluh darah ginjal, gangguan kelenjar tiroid (hipertiroid) penyakit kelenjar adrenal (hiperaldosteronisme), dan lain-lain (Wulandari et al., 2016).

Pada umumnya, penderita hipertensi esensial tidak memiliki keluhan. Keluhan yang dapat muncul antara lain nyeri kepala, gelisah, palpitasi, pusing, leher kaku, penglihatan kabur, nyeri dada, mudah lelah, dan impotensi (Johanes, 2019). Komplikasi dari Hipertensi akan menimbulkan stroke, gagal jantung, dan ginjal sehingga tindakan keperawatan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi secara nonfarmakologis yaitu dengan cara rendam kaki menggunakan air hangat (Uliya & Ambarwati, 2020).

Perawat mempunyai peran untuk membantu keluarga memecahkan masalah kesehatan yang terjadi pada anggota keluarga. Peran-peran tersebut antara lain seperti memberikan masukan pendidikan kesehatan tentang penyebab, gejala, dan manajemen hipertensi, pentingnya pola makan sehat, olahraga teratur dan pentingnya pengukuran tekanan darah secara berkala. Perawat mempunyai tugas yang sangat krusial untuk memberikan asuhan perawat kepada anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Ini meliputi pengelolaan diet, olahraga, penggunaan obat-obatan dengan benar, serta mengidentifikasi dan mengolah komplikasi yang mungkin timbul.

Terapi non farmakologis adalah tindakan non medis yang terdiri dari latihan fisik, menghindari alkohol, berolahraga teratur, menghindari stress, pendidikan kesehatan, menghentikan rokok, dan alternatifnya dilakukan pengobatan (hydrotherapy) yang sebelumnya dikenal sebagai hidropati (hydropathy) adalah metode pengobatan menggunakan air untuk mengobati

atau meringankan kondisi yang menyakitkan dan merupakan metode terapi dengan pendekatan “lowtech” yang mengandalkan pada respon respon tubuh terhadap air. Hidroterapi rendam air hangat merupakan salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyetatkan jantung, mengendorkan otot otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada Hipertensi, dan prinsip kerja dari hidroterapi ini yaitu dengan menggunakan air hangat yang bersuhu sekitar 40,5-43C secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot (Uliya & Ambarwati, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Harnani & Axmalia, 2017) dengan judul terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan garam efektif menurunkan tekanan darah pada lanjut usia, penelitian ini dilakukan pengukuran sebelum diberikan intervensi (pre-test) dan dilakukan pengukuran setelah diberikan intervensi (post-test) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang penderita hipertensi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah tensimeter (sphygmomanometer) yaitu alat mekanik untuk mengukur tekanan darah, pengukuran tekanan darah dilakukan langsung oleh peneliti kepada lansia penderita hipertensi, kemudian pengamatan tekanan darah sebelum dan sesudah rendam kaki menggunakan air hangat dilakukan pada jam yang sama

selama tiga hari, intervensi dilakukan menggunakan air hangat bersuhu 38-40°C selama 25-35 menit, setelah dilakukan terapi rendam kaki menggunakan air hangat dengan garam terdapat 16 orang terjadi penurunan (tidak mengalami hipertensi) dengan tekanan darah < 160/90 mmHg, dan 4 orang tidak terjadi penurunan (masih mengalami hipertensi) dengan tekanan darah 160/80 mmHg. Hasil uji statisti menunjukkan p value sitole = < 0,001 dan p value diastole = < 0,001. Dengan demikian terapi rendam kaki menggunakan air hangat efektif menurunkan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Arafah, 2019) dengan judul pengaruh rendam kaki dengan menggunakan air hangat dengan garam terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi diwilayah kerja kelurahan sendangmulyo dengan hasil penelitian tekanan darah sebelum diberikan rendam kaki menggunakan air hangat dengan garam mempunyai rata – rata tekanan darah sistolik sebesar 155,33 mmHg, menurun menjadi 136,67 mmHg setelah diberikan terapi rendam kaki dengan menggunakan air hangat. Kesimpulan terdapat pengaruh yang sangat signifikan rendam kaki dengan menggunakan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada hipertensi diwilayah kerja puskesmas Pattallassang Kab Takalar.

Menghadapi pasien hipertensi diperlukan adanya kepatuhan untuk meningkatkan kesehatan salah satu terapi yaitu dengan menggunakan terapi non farmakologi. Dalam lingkup keperawatan dikembangkan beberapa terapi non farmakologis sebagai tindakan mandiri perawat seperti massage dengan caramelakukan pemijatan yang bertujuan untuk membantu melancarkan peredaran darah, akupuntur adalah cara penyembuhan dengan cara

menusukkan jarum ke titik-titik tertentu, dan hidroterapi (rendam kaki air hangat dengan campuran garam) terapi yang sangat sederhana dan alami karena metode perawatan ini tidak memiliki efek samping yang membayakan, dan tidak menggunakan obat-obatan modern. Secara ilmiah air hangat dapat memperlancar sirkulasi darah, dengan demikian penderita hipertensi tidak hanya mengkonsumsi obat-obatan, tetapi juga bisa menggunakan alternatif terapi non farmakologi rendam air hangat dengan campuran garam selain biaya yang murah dan mudah sekali didapat dan bisa dilakukan dirumah (Liszayanti, 2019)

Jumlah pasien hipertensi makin meningkat dan masalah terkait penyakit ini demikian kompleks, sehingga memerlukan penanganan dari seluruh tenaga kesehatan termasuk pelayanan keperawatan dalam pencegahan dan pengelolaan. Pengelolaan pada pasien hipertensi tidak hanya berfokus pada pengobatan, namun memerlukan pendekatan yang menyeluruh dalam upaya memenuhi kebutuhan yang kompleks baik psikologis, edukasi, dan dukungan psikologis, sehingga perlu tindakan kolaboratif antara perawat, dokter dan tenaga medis lainnya. Sehingga salah satu peranan perawat dalam pemberian asuhan keperawatan berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi dengan penerapan rendam kaki air hangat garam dan serai.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah “Bagaimana penerapan intervensi

rendam kaki air hangat garam dan serai pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dan menerapkan asuhan keperawatan di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengkajian pada penderita Hipertensi dan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- b. Diagnosa keperawatan pada penderita Hipertensi dan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- c. Intervensi keperawatan pada penderita Hipertensi dan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- d. Implementasi keperawatan pada penderita Hipertensi dan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.
- e. Evaluasi pada Hipertensi dan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Penulis**

Mengasah kemampuan terutama dalam penerapan memberikan asuhan keperawatan yang profesional bidang keperawatan pada pasien dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang. Selain itu juga untuk mengasah kemampuan dalam penulisan sebuah karya tulis Ilmiah Akhir Ners.

### **2. Institusi Pendidikan**

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang medikal bedah dengan Hipertensi di rumah

### **3. Perawat atau Tenaga Kesehatan lain**

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mengoptimalkan upaya peningkatan pengendalian hipertensi pada lansia. Hal ini dapat dijadikan masukan bagi tenaga kesehatan terkait agar selalu memantau perkembangan dari pasien.

### **4. Klien**

Dapat menambah pengetahuan dan pendidikan tentang merendam kaki menggunakan air hangat yang teh dicampur garam dan serai, sehingga klien ataupun keluarga dapat menerapkan pengetahuan tentang cara pencegahan secara mandiri pada penyakit hipertensi ini untuk kedepannya